

BAB III

Usaha-Usaha Indonesia untuk mengangkat citra positif Negara Indonesia melalui World Culture Forum di Bali tahun 2013

Diplomasi budaya bukanlah kosa kata baru. Kita sering mendengarnya sebagai diplomasi dengan media kebudayaan. Atau lebih spesifik kesenian. Untuk mengelola hubungan antarbangsa. Diplomasi atau negosiasi tidak harus diselesaikan dimeja perundingan. Tetapi bisa melalui sarana lain, misalnya melalui bidang kebudayaan yang di kenal dengan diplomasi kebudayaan.

Diplomasi dimaksudkan untuk meningkatkan image building, nation branding, dan soft power suatu negara di luar negeri sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang tinggi. Diplomasi budaya adalah usaha memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui kebudayaan, secara mikro, seperti olahraga, dan kesenian, atau secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer. Pada dasarnya kebudayaan bersifat komunikatif, yang mudah dipahami, bahkan oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Kebudayaan juga bersifat manusiawi, yaitu, dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan yang lainnya. Sifat-sifat positif dari kebudayaan inilah yang bisa membuka jalan bagi tercapainya tujuan diplomasi kebudayaan.

Semenjak peluncuran “Visit Indonesia Years 2008” merupakan salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan pariwisata Indonesia agar dunia internasional mengetahui dan percaya bahwa tingkat keamanan di Indonesia sudah lebih membaik dibandingkan beberapa tahun terakhir dan ditambah lagi dengan suksesnya World Culture Forum 2008.

Dengan melihat beberapa tahun ke belakang, terlihat jelas bahwa Indonesia terpuruk dari segala kegiatan politik pemerintahan, baik itu ekonomi, sosial, keamanan, pertahanan dan tentu saja sektor pariwisata, yang menyebabkan kerugian cukup besar secara fisik. Sektor pariwisata yang berpengaruh besar yang tentu saja bagi pemerintahan dilihat cukup penting, karena sebagian besar pendapatan devisa negara di dapat dari kegiatan pariwisata dan faktor pendukung lainnya. Kerjasama antarpemerintah pada suatu negara dalam bidang *tourisme* ini sangat potensial menghasilkan perekonomian yang efisien bagi negara-negara yang mempunyai banyak tempat pariwisata. Tercatat menurut data “*World Tourism Organizations*” (WTO) bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia cenderung menurun setelah adanya bom Bali pada tahun 2002.

Dengan adanya peristiwa-peristiwa yang banyak mengganggu stabilitas keamanan, seperti terjadinya pengeboman dan peristiwa yang lainnya maka hal ini membuat citra Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara yang tidak aman untuk di kunjungi. Sedangkan seperti yang kita ketahui seorang wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu tempat pasti menginginkan keamanan dan ketenangan di tempatnya berkunjung nanti. Pelaksanaan sebuah Forum Dunia yaitu World Culture Forum 2013 yang diselenggarakan di Bali ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri sangat diperlukan untuk mendukung adanya sebuah peningkatan pada bidang pariwisata di Indonesia, karena pada World Culture Forum ini bukan hanya tamu-tamu negara yang akan melakukan diskusi budaya namun Forum budaya ini akan dirasakan oleh semua masyarakat baik lokal maupun wisatawan, beberapa program World Culture Forum 2013 juga akan menampilkan banyak seni dan budaya lokal dan internasional.

World Culture Forum ini juga merekomendasikan, dimensi budaya dalam pembangunan, secara eksplisit terintegrasi dalam semua tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan sejumlah hal. Pertama, mencari modalitas baru untuk

memberikan nilai dan mengukur budaya dalam pembangunan berkelanjutan dan mengembangkan kerangka etika, yang akuntabel, untuk keuntungan bagi pemangku kepentingan dengan melibatkan masyarakat. Pertimbangan lainnya adalah mendorong model partisipatif baru mempromosikan demokrasi budaya dan inklusi sosial, memastikan kejelasan konseptual, ekuitas dan peningkatan kapasitas dalam mengarusutamakan masalah gender, dan mendorong stabilitas dalam pembangunan sosial, politik, dan ekonomi untuk memelihara budaya damai baik di tingkat lokal maupun internasional. Berikutnya, mendukung kepemimpinan dari kaum muda dalam berkebudayaan, mempromosikan sistem pengetahuan lokal dalam membimbing konservasi lingkungan dan perlindungan warisan, serta mengembangkan dan memperkuat kemitraan yang produktif antara sektor publik dan swasta. Pertimbangan lainnya adalah memperkuat kepemilikan masyarakat dan partisipasi masyarakat sipil dalam proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan peran transformatif mereka, mendorong kreativitas dan mendorong pengembangan industri budaya untuk mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan budaya. Pertimbangan terakhir, peserta forum meminta pemerintah untuk berkomitmen untuk integrasi budaya di agenda pembangunan berkelanjutan pasca 2015.

Peserta forum menyadari, WCF sebagai platform permanen untuk mempromosikan peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan dan melindungi keanekaragaman budaya dan keanekaragaman bahasa kemanusiaan. Para peserta WCF, menyambut komitmen Indonesia untuk menjadi tuan rumah lagi di ajang ini pada masa mendatang.

Keragaman budaya Indonesia yang luar biasa adalah modal kuat Indonesia dalam mengenalkan kebudayaan Indonesia ke dunia. Hal itu yang menjadi salah satu alasan mengapa Indonesia sangat berkepentingan untuk melakukan diplomasi kebudayaan. Indonesia menggagas pertemuan World Culture Forum (WCF) yang berlangsung di

Denpasar, Bali, pada 24-27 November diikuti 18 negara, Dirjen Unesco Irina Bokova dan pemenang Nobel Amartya Sen, 17 menteri dari berbagai negara, di antaranya Republik Rakyat China, Malaysia, Yaman, Filipina, Rusia, Brazil, dan Jepang. WCF 2013 yang bertema *The Power of Culture in Sustainable Development*. Ada lima Tujuan yang hendak dicapai, yakni adanya kesepahaman bahwa kebudayaan merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan, adanya kerangka etik untuk memperoleh dari pembangunan, lahir model partisipasi baru dalam budaya demokrasi, draft baru pada pembangunan berkelanjutan dan juga masukan paska agenda pembangunan 2015.

UNESCO sendiri sudah mengakui dan memberikan catatan khusus kepada Indonesia yang dipandang sebagai laboratorium budaya yang luar biasa. Mereka memandang praktik toleransi, dan tolong menolong yang ada di tanah air juga patut ditiru. Indonesia menggagas WCF ini, bukan untuk menggurui dan memaksakan tradisi Indonesia. Namun mencari solusi dari fenomena dunia atas hilangnya rasa-rasa kemanusiaan, dengan pendekatan kebudayaan. Dalam mensukseskan acara tersebut juga diadakan festival film kebudayaan dari berbagai negara. Film-film tersebut akan diputar terus menerus di bioskop di Bali mulai 24 sampai 28 November 2013, dengan dikoordinir tokoh perfilman Slamet Raharjo. Selain itu, akan diadakan juga World Ethnic Music Festival, yang akan melahirkan Deklarasi Musik Etnis Dunia.

Keberadaan sekaligus keragaman budaya sebagai salah satu instrumen bangsa diberikan oleh leluhur sebelumnya melalui media pengalaman secara historis. Oleh karena itu komunitas - komunitas budaya yang tersebar di seluruh wilayah bagian Indonesia kini menjadi satu kesatuan yaitu nusantara. Berfikir secara rasional bahwa kini kelompok budaya tersebut seharusnya sudah mendapatkan peran atau bagian dari pusaran arus globalisasi saat ini, pasalnya bahwa pemanfaatan aksen budaya tersebut adalah salah satu bentuk dari peluang

Indonesia yang sangat potensial baik dalam membangun hubungan kerjasama lintas negara, pengembangan citra positif negara maupun upaya peningkatan nilai devisa negara dalam sektor - sektor tertentu. Peluang yang dimaksud sebagai elemen peningkatan hubungan diplomasi budaya juga dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis media, antara lain :

1. peluang Indonesia dalam memanfaatkan diplomasi budaya dengan melalui nilai - nilai kesenian.

Telah dinyatakan sebelumnya bahwa keragaman adat budaya yang dimiliki bangsa ini merupakan suatu modal besar, banyaknya jenis budaya kesenian yang tersebar sekitar 300 suku etnis diseluruh wilayah Indonesia bisa saja dimanfaatkan sebagai motor penggerak diplomasi budaya tersebut. Contoh yang dimaksud misalnya saja jenis - jenis kesenian tari, ragam alunan musik khas tradisional daerah, seni drama pertunjukkan cerita rakyat, kisah sejarah pewayangan, nyanyian lagu - lagu daerah dan sebagainya. Sehingga item tersebut dapat menjadi suatu kemasan persuasif dalam membangun kedekatan emosional yang lebih harmonis dengan mengatasnamakan seni.

2. peluang diplomasi budaya dalam sektor pariwisata.

Wilayah Indonesia yang membentang luas kurang lebih sekitar 4200 km² disepanjang wilayah daratan dan perairan¹⁶, menekankan bahwa potensi obyek kunjungan wisata negara ini sangatlah besar. Berbagai macam bentuk, lokasi serta opsiortol kunjungan wisata dengan segudang pilihan adalah satu dari sekian potensi dunia pariwisata Indonesia. Belum lagi dari segi geografis dengan peletakan wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa seakan menjadi magnet tersendiri untuk mengundang para wisatawan berkunjung di wilayah -

¹⁶ <http://wijayafaindonesia.blogdetik.com/2011/Oj/14/luas-wilayati-indonesia-bertambah/> (diakses pada tanggal 11 November 2015 pukul 20.44)

wilayah yang bernuansa tropis misalnya saja wisatawan eropa yang memiliki empat transisi musim di daerah mereka. Sektor pariwisata dalam perkembangan kekinian telah dijadikan sebagai salah satu pilar utama yang dapat menopang ekonomi negara, dengan target wisatawan asing hal ini kemudian dijadikan sebagai lahan pendapatan *income* negara. Oleh karenanya sektor pariwisata kini dianggap memiliki prioritas penting sebagai media promosi bangsa kurun lima tahun terakhir. Peluang Indonesia cukup kuat dalam menerapkan persuasif kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya kepada masyarakat internasional yang sebagian besar memiliki hobi *travelling* atau berwisata karena banyaknya lokasi kunjungan wisata yang dapat eksplorasi misalnya bangunan bersejarah, situs budaya kuno, monumen, museum, bangunan peninggalan keagamaan (masjid, candi, pura) kunjungan wisata laut, eksplorasi gua (*caving*), mendaki gunung (*climbing*), taman observasi flora dan fauna langka dan berbagai bentuk opsi lainnya yang dapat disesuaikan pada petualangan aktif dan hobi wisatawan.

A. Citra Keamanan Nasional Indonesia di Mata Dunia Internasional

Pandangan atau citra keamanan nasional Indonesia di mata dunia internasional akan sangat berpengaruh pada tingkat kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Banyaknya isu-isu yang selalu menerpa Indonesia mengakibatkan keterpurukan industri pariwisata di tanah air. Beragam kejadian yang menerpa negeri ini seperti kejadian bom Bali, merupakan salah satu peristiwa yang membuat citra keamanan Indonesia semakin tercoreng. 12 Oktober 2002, terjadilah peristiwa yang di kenal dengan Bom Bali, peristiwa ini merupakan serangan teroris terbesar kedua setelah di New York 11 September 2001. Sungguh mengagetkan bangsa ini. Dengan jumlah korban meninggal dunia 202 orang dan 300 orang lebih luka-luka dan sebagian adalah warga negara asing. Bali sangat

terkenal di dunia, maka menjadi semakin terkenal dengan peristiwa Bom Balinya. Upaya pengungkapan terus dilakukan dalam waktu kurang satu bulan, telah di dapatkan pelakunya. Dari pengungkapan ini, maka terungkaplah suatu jaringan kelompok pelaku internasional. Prestasi pengungkapan tersebut, dengan membawa para pelakunya ke meja pengadilan, mendapat acungan jempol dari dunia internasional., karena peristiwa besar lainnya di berbagai negara termasuk Amerika Serikat belum dapat membawanya ke pengadilan. Namun sudah tentu peristiwa Bom Bali itu mempunyai dampak psikologis besar bagi citra keamanan Indonesia, khususnya Bali, sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler. Selanjutnya diikuti dengan peristiwa-peristiwa terorisme lainnya yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun setelah Bom bali tahun 2002.¹⁷

Berita-berita melalui media dalam negeri maupun luar negeri, membangun citra (image) tentang suatu kondisi keamanan di suatu wilayah ataupun negara. Terjadi peristiwa bom di Bali, maka dampaknya banyak penerbangan dari negeri ke Indonesia dibatalkan, salah satunya penerbangan ke Jakarta, padahal Jakarta jauh dari Bali. Banyak penerbangan asing yang singgah ke Jakarta atau Denpasar tapi hampir semua “home base” crew nya di Singapura, jadi mereka mengambil penumpang atau barang dan mengantar orang atau barang kemudian terbang lagi.

B. Program Pendukung Pemulihan Citra Keamanan Nasional Indonesia melalui World Culture Forum 2013

Untuk memulihkan citra keamanan ini, telah dilakukan berbagai upaya untuk memulihkan citra keamanan nasional di antaranya adalah upaya yang dilakukan oleh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) yaitu :

¹⁷ www.suaramerdeka.com/harian/0706/opi03.htm (diakses pada tanggal 16 November 2015 pukul 22.46)

- Melakukan Roadshow di setiap kedutaan asing untuk menjelaskannya di hadapan persnya maupun kalangan pebisnis bahwa Indonesia merupakan Negara yang aman untuk di kunjungi.
- Membangun dan Mengembangkan berbagai bentuk kerjasama melalui MOU dengan kepolisian-kepolisian di Negara lain seperti dengan Australian Federal Police (AFP), kerjasama antara Polri dan AFP adalah untuk meningkatkan keprofesionalan kerja. Sekaligus dalam rangka mengungkap kejahatan-kejahatan transnational crime.
- Mengakuratkan dan mengembangkan data dari TNCC (Transnational Crime Coordination Centre). TNCC adalah bantuan dari Australia yang dibangun dalam rangka pengembangan kemampuan Polri dan TNCC, tujuan utama dari TNCC adalah sebagai pusat data dari kejahatan-kejahatan transnational dengan tingkat akurasi tinggi yang akan mendukung dan lebih memudahkan kegiatan atau tindakan kepolisian di lapangan. Di samping itu TNCC juga sebagai Pusat Respon Peristiwa (IRC=Incident Renspond Center) yang bertugas untuk melakukan koordinasi setiap kegiatan operasional Polri, termasuk peristiwa khusus, kejadian-kejadian dan koordinasi investigasi kejahatan transnational yang sedang dilakukan baik secara nasional maupun internasional.
- Selain hal-hal diatas pemerintah juga melakukan kerjasama dalam hal pengamanan nasional di setiap negara dengan negara-negara di Eropa, Amerika Serikat, dan ASEAN, Jepang, China, Korea Selatan.¹⁸

¹⁸ www.interpool.go.id (diakses pada tanggal 16 November 2015 pukul 23.08)

Upaya untuk membangun kembali kepercayaan dunia terhadap Indonesia, tidak saja melalui upaya-upaya yang bersifat pro-aktif ke luar negeri, melalui peningkatan intensitas komunikasi baik melalui saluran pemerintah, diplomasi tetapi juga kegiatan-kegiatan workshop, seminar-seminar internasional, menjadi ajang yang dapat memanfaatkan pihak terkait Indonesia. Juga penyelenggaraan yang dilakukan oleh Indonesia sendiri pada level internasional. Disamping upaya tersebut yang bersifat ke luar, juga membangun kapasitas aparaturnya, seperti aparat Kepolisian, Kejaksaan, Intelejen, dan TNI serta potensi masyarakatnya yang merupakan tuntutan bagi pulihnya kembali kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia.¹⁹

Selain usaha atau upaya dalam meningkatkan kinerja Polri dan TNI, Indonesia juga melakukan pemulihan citra nasional Indonesia melalui Diplomasi Kebudayaan yang bersifat mengenalkan Kebudayaan bangsa Indonesia, seperti yang dicanangkan adalah World Culture Forum 2013 . Dengan adanya event ini maka promosi akan ditekankan pada kondisi keamanan Indonesia pada saat ini, tidak seburuk apa yang diberikan oleh media cetak ataupun elektronik.

C. WCF 2013 Sebagai Event Untuk Pemulihan Citra Positif Indonesia Dimata Internasional.

Pemerintah telah menetapkan di Tahun 2013 akan terselenggaranya Event Internasional yaitu forum dunia yang berkonsep Kebudayaan, yaitu, World Culture Forum 2013 yang diselenggarakan di Bali pada tanggal 24-27 November 2013. World Culture Forum 2013 dijadikan konferensi tingkat dunia yang akan membahas tentang Kebudayaan. World Culture Forum (WCF) diselenggarakan

¹⁹ www.lcki.org/images/orasi/budi-luhur.pdf (diakses pada tanggal 17 November 2015 pukul 08.42)

selama 4 hari. Acara ini antara lain dihadiri menteri kebudayaan, praktisi budaya, LSM, dan pembuat kebijakan dari 65 negara. Dalam pembukaan, SBY menyatakan bahwa WCF direncanakan menjadi acara sekelas forum internasional, seperti World Economic Forum dan World Social Forum. "Selama ini belum ada forum global yang membahas pentingnya budaya," Dengan adanya forum ini, SBY berharap setiap negara bisa saling memahami dan mengapresiasi keragaman budaya dengan lebih baik di tengah globalisasi. "Komunitas internasional tahu pentingnya budaya dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, adil, dan inklusif," Pertemuan yang digelar selama empat hari ini telah menghasilkan resolusi yang disebut dengan "Bali Promise". Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh menyatakan negara lain, seperti Cina, tertarik menggelar WCF di negara mereka. Tapi ia menegaskan bahwa Indonesia ingin markas forum ini hanya di Indonesia. "Kita ingin menjadi global home untuk dialog kebudayaan,"²⁰ WCF bertujuan untuk mempromosikan budaya tidak hanya sebagai elemen konektivitas sosial, tetapi juga sebagai salah satu penting untuk memperkuat globalisasi. Bertemakan "Kekuatan Budaya dalam Pembangunan yang Berkelanjutan", Forum Budaya Dunia yang berlangsung dari 24-27 November 2013, di Bali International Convention Center (BIC), Nusa Dua, Bali ini dihadiri oleh 800 peserta dari 65 negara, termasuk kepala negara, peraih penghargaan Nobel, para menteri kebudayaan, ahli-ahli terkemuka, pembuat kebijakan senior, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), praktisi budaya, dan pemangku kepentingan lainnya.

²⁰ <http://nasional.tempo.co/read/news/2013/11/26/173532518/indonesia-menggelar-world-culture-forum-di-bali> (diakses pada tanggal 18 November 2015 pukul 20.34)

Dalam sambutannya, Presiden RI menekankan pentingnya untuk menciptakan pengertian akan keberagaman budaya. Dengan keragaman budaya di Indonesia, maka sudah selayaknya bagi Indonesia untuk menjadi penggagas sebuah forum dunia terkait dengan kebudayaan. Seperti diketahui, saat ini sudah ada ajang World Economic Forum di Davos, Swiss dan World Environment Forum di Rio de Janeiro, Brasil. Presiden yakin ini menjadi momen untuk Indonesia membuat platform saling pengertian dan menghargai keragaman budaya.

"Budaya merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia. Forum ini memberikan kesempatan bagaimana budaya membantu pembangunan berkelanjutan," kata SBY. Pembicara utama WCF dan juga peraih Nobel Ekonomi tahun 1998, Prof. Dr. Amartya Sen sependapat dengan SBY. Menurut Amartya dalam pidatonya, forum internasional tentang dialog budaya seperti Forum Budaya Dunia, sangat penting guna memperoleh wawasan dalam pemahaman satu budaya dibanding lainnya. Menurutnya, memahami perbedaan budaya adalah salah satu cara untuk memperkuat kemampuan mengerti perbedaan agar hidup damai satu sama lain, dibandingkan dengan penggunaan kekerasan.

Juga hadir sebagai pembicara utama, Dr. Fareed Zakaria, jurnalis dan komentator ternama dunia, penulis banyak buku, pembawa acara andalan stasiun televisi CNN tentang masalah luar negeri, menambahkan budaya adalah pilar yang sangat penting yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. "Budaya itu sangat cepat, sangat besar dan sangat kompleks. Tapi anda bisa menemukan elemen kunci sukses dalam budaya. Kalau anda mencari etos kerja, anda dapat menemukannya, dan jika kamu menemukan sumber-sumber keberhasilan ekonomi, anda dapat menemukan elemen budaya juga," katanya.

Tentu saja, budaya berbeda tertentu merefleksikan performa ekonomi tertentu. Fareed menyebutkan bahwa kesalahpahaman tentang budaya dapat menimbulkan halangan dalam perkembangan ekonomi. “Meskipun begitu, dengan pemahaman satu sama lain yang kuat, budaya dapat memainkan peran penting dalam pembangunan yang berkelanjutan.”

Wakil Menteri Kebudayaan, Wiendu Nuryanti mengatakan Indonesia menjadi laboratorium kebudayaan. Indonesia sebagai tuan rumah WCF sangat tepat untuk melakukan diversifikasi budaya. Indonesia menunjukkan laboratorium hidup yang eksis. Sebagai negara yang berkembang, sehingga perkembangan yang terjadi di Indonesia mempengaruhi banyak negara di dunia. "Otomatis kita akan menjadi pengaruh kuat dari dunia yang mengalami perubahan paradigma. Karena saat ini paradigma ekonomi dan politik berkonsentrasi pada lokal," kata Wiendu. Menurutnya, WCF menawarkan perubahan pembangunan yang mengedepankan budaya modern tapi tidak western, kebarat-baratan. Seperti diketahui, tampaknya berbagai belahan dunia saat ini tak lepas dari proses maupun eksese modernisasi. Modernisasi telah membuat wajah dunia dan kehidupan manusia benar-benar berbeda dari abad-abad sebelumnya. Melalui WCF, budaya akan dibangkitkan kembali.

Dalam penutupan WCF, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M. Nuh, menyatakan, WCF sepakat menjadikan Budaya sebagai penggerak pembangunan. WCF menghasilkan 10 butir janji Bali yang menempatkan budaya sebagai penggerak, faktor pencipta kemampuan, dan pemer kaya keberlanjutan

pembangunan. Janji itu menyerukan setiap negara berkomitmen mengintegrasikan budaya dalam agenda pembangunan berkelanjutan selepas 2015.

"Komitmen ini akan segera nyata dalam perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang menjadi prioritas utama mengingat posisinya strategis dan sistematis. Melalui pendidikan, budaya diharapkan mampu memanusiakan manusia Indonesia," kata M. Nuh.

Adapun janji Bali tersebut menyerukan negara peserta perlu mengintegrasikan budaya dalam agenda tujuan pembangunan milenium (MDGs) pasca 2015. "Budaya menjadi pemandu, membuat segala sesuatu menjadi mungkin dan memperkaya pembangunan berkelanjutan," kata Shireen Mohammad Aziz dari Irak saat membacakan janji tersebut. Selain itu, janji Bali juga memuat agar dimensi budaya diintegrasikan dalam semua tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan beberapa aspek. Aspek itu antara lain, mengembangkan kerangka kerja yang etis dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta mendukung berbagai model partisipasi untuk menyebarluaskan demokrasi kebudayaan dan inklusi sosial.

Negara peserta sepakat memperkuat kepemilikan komunitas dan masyarakat madani dalam menyelesaikan proyek pembangunan berkelanjutan, membangun kapasitas dalam urusan pengarusutamaan gender, serta mewujudkan stabilitas

dalam pembangunan sosial, politik, dan ekonomi untuk memelihara budaya damai di tingkat lokal ataupun internasional.²¹

Kebudayaan disadari akan menjadi instrumen yang dapat menyatukan masyarakat dunia untuk dapat bekerja sama, bersinergi, dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah global melalui kekuatan yang disebut soft power. Kekuatan budaya sebagai katalis dalam pembangunan yang berkelanjutan merupakan tema yang akan diangkat dalam pelaksanaan WCF tahun ini. Forum ini membahas berbagai isu strategis di bidang kebudayaan, merekomendasikan kebijakan untuk pengembangan kebudayaan dunia yang berkelanjutan – khususnya yang berkaitan dengan perdamaian, kemakmuran, pelestarian, dan pengembangan kualitas hidup ke tingkat yang lebih tinggi bagi peradaban global di dalam era globalisasi. Melalui WCF, diharapkan dapat dihasilkan kebijakan-kebijakan internasional di bidang kebudayaan yang nantinya menjadi bagian integral dari agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

Dalam melaksanakan pembangunan kebudayaan, penting untuk mempertimbangkan adanya pergeseran paradigma model pengembangan kebudayaan yaitu melalui pendekatan pemberdayaan yang afirmatif di mana kreatifitas, pengetahuan, teknologi, dan budaya mampu menjadi poros penggerak bagi penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan inklusi sosial.

Kepentingan Indonesia sebagai penyelenggara World Culture Forum (WCF) akan membantu menaikkan citra positif dan posisi Indonesia secara regional maupun internasional, dan memiliki peran strategis dalam pengembangan kebudayaan global. Hal ini akan mempromosikan Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki komitmen dan bertindak secara proaktif, serta berperan

²¹ <http://m.voaindonesia.com/a/indonesia-serukan-budaya-perdamaian-di-world-culture-forum/1796922.html> (diakses pada tanggal 17 November 2015 pukul 13.33)

penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan global. Secara internal, akan mendorong upaya pelestarian kebudayaan Indonesia, yang mencakup perlindungan, revitalisasi, dan pembangunan kebudayaan. Untuk komunitas budaya dan masyarakat lokal, WCF akan menyediakan sebuah forum dan kesempatan untuk menampilkan kekayaan ragam budaya Indonesia kepada khalayak global. Hal ini akan membantu komunitas budaya dan masyarakat lokal – menjadi diakui dan dikenal oleh masyarakat dunia dan memiliki potensi yang cukup signifikan bagi pembangunan pariwisata dan ekonomi.

D. Kesenian Indonesia Menjadi Daya Tarik Utama dalam World Culture Forum 2013

Tari Saman Gayo, memecah keheningan ballroom yang diberi nama Mangapura. Tarian tradisional asal Aceh ini sempat membuat takjub para delegasi yang datang dari berbagai negara. Kecepatan tangan, gerakan kepala dan lantunan nyanyian dari wilayah yang disebut “Serambi Mekkah” ini disambut tepuk tangan meriah.

Tidak heran para delegasi terpujau dengan tarian ini, pasalnya tarian ini juga sudah dinobatkan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO, sebuah organisasi di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus kebudayaan. Tepukan inilah yang menandakan perhelatan international World Culture Forum (WCF) atau Forum Budaya Dunia dimulai.

Sebagai negara kepulauan, betangan Indonesia dari Sabang sampai Merauke menghasilkan variasi kebudayaan khas yang mencitrakan identitas Indonesia sebagai bangsa yang besar. Ragam suku dan etnis merupakan sumber dari

bagaimana budaya itu dihasilkan. Seperti contoh yakni berbagai macam tarian tradisionial mencerminkan aspek sosial masyarakat Indonesia. Tari-tarian tradisionial Indonesia merepresentasikan betapa bangsa Indonesia sangat kaya akan ragam budaya seni tari. Pencitraan dalam setiap tarian diwujudkan dalam konsep kostum serta jalan cerita yang berbeda. Hal ini berlaku sama dengan ragam tarian daerah lainnya. Sehingga bukan merupakan hal berlebih apabila kita menyebut bangsa Indonesia kaya akan budaya luhur, seperti tari-tarian. Sebagai warisan budaya bangsa, tari-tarian Indonesia menjadi identitas bagi pengenalan Indonesia dalam kancah internasional.

Dalam pelaksanaan WCF, akan terdapat beberapa program dukungan yaitu Art Camp, People's Carnival, dan Culture Film Based. Desa Munduk merupakan lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan kemah budaya yang akan melibatkan berbagai maestro dari dalam maupun luar negeri. Hasil kolaborasi maestro tersebut nantinya digelar dalam acara Gala Dinner di Garuda Wisnu Kencana dalam bentuk mural raksasa, sculpture, maupun musik dan tari. Sementara, beragam festival dan karnival yang ada di nusantara diantaranya seni pertunjukan Reog Ponorogo, Hudog dari Kalimantan, Ogoh-ogoh dari Bali, hingga Jember Fashion Carnival, akan tampil bersama dengan karnival yang sudah memiliki nama di tingkat internasional diantaranya yaitu Rio de Janeiro Carnival dari Brazil, Kerala Festival dari India, dan Matsuri Festival dari Jepang. Selama kegiatan WCF berlangsung juga akan dipertontonkan secara gratis kepada masyarakat umum film-film berbasis kebudayaan yang berasal dari beberapa negara, yang diharapkan dapat menjadi wacana tambahan bagi pengembangan

perfilman di Indonesia, khususnya film yang berbasiskan pada budaya dan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia.²²

Ayu Laksmi dan grupnya, Svara Semesta, dipilih mewakili Indonesia dalam International World Ethnic Music Festival yang diselenggarakan pada tanggal 25 dan 26 November di Panggung Terbuka Ardha Candra, Art Center. Mereka tidak sendiri. Dalam kegiatan yang merupakan salah satu rangkaian World Culture Forum 2013 tersebut, Ayu Laksmi-Svara Semesta juga akan oleh diperkuat Magic Finger Balawan.

Keberadaan Ayu Laksmi-Svara Semesta memang tidak perlu diragukan lagi. Meskipun masih terhitung begitu muda, Ayu Laksmi-Svara Semesta telah mampu menjadi magnet dengan ciri khasnya yang kental. Sejak terbentuk pada penghujung tahun 2010 silam, Svara Semesta yang digerakkan Ayu Laksmi telah berhasil membuktikan diri sebagai salah satu kekuatan dalam khasah world music. Tidak hanya di tanah air, melainkan juga dalam pergaulan internasional. Ayu Laksmi menjelaskan, tidak hanya Svara Semesta saja yang akan mengawal dirinya dalam pertunjukan itu. Beberapa maestro musik tradisi nusantara menyertainya pula, seperti I Made Subandi, I Ketut Lanus, Sutendri Yusuf, dan Saat Borneo (Mochammad Saat Syah), termasuk Magic Finger Balawan. Seperti diketahui, Balawan adalah seorang gitaris yang sangat berbakat dengan gaya permainan yang sangat khas, yang di kenal dengan teknik “Touch Tapping Style”. Sebuah permainan yang memanfaatkan ke delapan jari untuk memainkan tap pada fretboard. Sekilas permainan ini terlihat seperti permainan piano: permainan bass, chord dan melody, semuanya dimainkan jari kiri dan jari kanan, nyaris tanpa dipetik. Beberapa karya original Ayu Laksmi yang terangkum dalam album

²² <http://www.wiendunuryanti.com/id/indonesia-menjadi-rumah-dunia-dialog-kebudayaan/> (diakses pada tanggal 17 November 2015 pukul 14.39)

musikal Svara Semesta akan dinyanyikan dalam event tersebut. Selain itu, mereka juga akan memainkan komposisi ciptaan Balawan yang begitu kental dengan nuansa Bali dinamis.

Indonesia memang tidak diragukan lagi tentang kesenian, budaya dan pariwisatanya, daya tarik keseniannya saja bisa di bilang sangat luar biasa, Indonesia memiliki banyak kesenian, dari sabang sampai merauke. Orang luar negeri sangat kagum dan tertarik ketika melihat semua kesenian di Indonesia, karena menurut mereka kesenian di Indonesia sangat indah, dilahirkan oleh alam tidak dibuat dengan sengaja, pelaku – pelaku kesenian di Indonesia sendiri tidak perlu di ragukan lagi, sudah sangat profesional. Maka dari itu Indonesia sendiri harus benar-benar menjaga kelestarian alam, budaya dan seni. Setidaknya mulai dari kita sendiri, kita sebagai warga negara Indonesia harus menjaga kekayaan yang kita miliki, apalagi kita memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika.